

KESIAPAN SMKN 1 PANCUNG SOAL DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Ramadhani^{1)*}, Efendi²⁾, Revi Handayani³⁾
^{1,2,3} STKIP Pesisir Selatan
*Email: ramadhanistkip@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the readiness of SMKN 1 Pancung Soal in dealing with learning in the new normal era, the obstacles faced by SMKN 1 Pancung Soal in dealing with learning in the new normal era and the solutions of SMKN 1 Pancung Soal in dealing with learning in the new normal era. This type of research by its nature is a qualitative research. Data obtained through observation, interviews and documentation. The subjects of this qualitative research were teachers and principals at SMKN 1 Pancung Soal. The results showed that elementary school readiness in facing learning in the new normal era with school readiness as learning readiness which includes health screening protocols, application of health protocols, applying several learning methods, communication and collaboration in the use of technology. The obstacles faced by schools in dealing with learning in the new normal era are changes in curriculum, students, teachers, parents, and completeness of facilities and infrastructure, innovation and implementation. The solution that can be done by schools in facing the constraints of school readiness in learning in the new normal era is to recognize the conditions that occur, focus on the condition of students and parents.

Keywords: *readiness to face learning in the new normal era*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di era new normal, kendala yang dihadapi SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di era new normal dan solusi SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di era new normal. Jenis penelitian ini menurut sifatnya adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian kualitatif ini adalah guru dan kepala sekolah di SMKN 1 Pancung Soal. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran di era new normal dengan kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi protokol skrining kesehatan, penerapan protokol kesehatan, memberlakukan beberapa metode pembelajaran, komunikasi dan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi. Kendala yang dihadapi sekolah dalam menghadapi pembelajaran di era new normal berupa perubahan kurikulum, peserta didik, guru, orang tua, dan kelengkapan sarana dan prasarana, inovasi dan implementasi. Solusi yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi kendala kesiapan sekolah dalam pembelajaran di era new normal adalah mengenali kondisi yang terjadi, memfokuskan pada kondisi peserta didik dan orang tua.

Kata Kunci: *Kesiapan menghadapi pembelajaran di era new normal*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar elemen yang sangat penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini, tentunya akan jadi tantangan yang cukup berat jika tidak diimbangi dengan persiapan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global, untuk itulah perlunya menyiapkan sumber

daya manusia yang berkualitas untuk generasi emas sebagai penerus kemajuan bangsa.

Pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dan peserta didik merupakan bekal bagi peserta didik untuk mendapatkan bekal yang terbaik guna untuk ketercapaian pendidikan dan pembelajaran yang bermakna. Tenaga pendidik memegang peranan kunci utama

keberhasilan untuk dapat menghasilkan generasi yang bermutu dan berkualitas seperti yang telah direncanakan. Oleh karena itu tenaga pendidik harus kompeten atau haruslah mempunyai kemampuan dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan peserta didik (Rafsanjan, 2020: 1).

Pandemi Covid-19 memaksa pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk mengubah cara pandang berinteraksi dan dalam proses sosial ekonomi. Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dalam pandemi ini. Penahanan sosial mengharuskan penyedia pendidikan untuk mengubah pembelajaran tatap muka pendekatan ke dalam sistem pembelajaran online (Fatmawati, dkk, 2021:1) Pandemi covid-19 telah menciptakan suatu perubahan baru untuk menjaga jarak dalam interaksi sosial (social distancing), karantina dan isolasi guna menghindari resiko terkena virus corona. Model ini menghendaki agar setiap individu dapat melakukan tanggung jawab/bagiannya guna memperlambat penyebaran virus. Pemerintah berusaha menerapkan sistem stay at home menjadi salah satu alasan utama kebijakan pemerintah untuk meminta siswa belajar dari rumah, sehingga kesempatan mereka untuk dapat berkumpul dalam bentuk kerumunan dapat dicegah, dan karena itu peluang penyebaran covid-19 bisa dihambat (Suprijono, 2020: 97-98).

Semenjak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran tentang belajar dari rumah pada bulan Maret 2020, maka pelaksanaan belajar dan pembelajaran dilakukan dirumah agar dapat memutus mata rantai covid-19. Adanya penutupan sekolah merupakan tindakan yang dapat memutus rantai penyebaran covid-19. Selain itu, pemerintah mulai memberlakukan untuk stay home dan physical and social distancing yang harus

diikuti dan merupakan anjuran yang diberikan oleh pemerintah.

Akibat penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas, membuat pemerintah di tiap daerah memberlakukan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar atau sering disebut dengan sebutan PSBB (pembatasan social berskala besar). Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1 yang menjelaskan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan kegiatan pembatasan di dalam suatu wilayah tertentu yang diduga terinfeksi Corona virus Disease 2019 (Covid-19). Kegiatan pembatasan tersebut meliputi adanya peliburan sekolah maupun tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan ditempat umum, pembatasan moda transportasi dan kegiatan lainnya.

Beberapa waktu terakhir muncul sebuah kebijakan baru yang disebut New Normal. New normal ini merupakan kegiatan atau aktivitas masyarakat yang pelaksanaannya memerlukan protokol kesehatan seperti misalnya melakukan kebiasaan jarak jauh, selalu memakai masker ketika berada diluar, selalu mencuci tangan ketika setelah melakukan aktivitas, selalu menggunakan hand sanitizer dan dianjurkan untuk selalu berada di dalam rumah agar menghindari terkena nya penyebaran virus covid-19.

New normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan covid-19. Menurut (Yuri,2020) tatanan kebiasaan dan perilaku baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut disebut sebagai new normal. Kesiapan untuk menghadapi era new normal ini menjadi hal yang sangat penting untuk dipikirkan kembali.

UNESCO menyebutkan bahwa pandemi covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra sekolah dasar menengah dan sekolah menengah atas 86.034.287 pelajar dari

pendidikan tinggi di seluruh dunia. Hal tersebut membuat berbagai negara melakukan beberapa kebijakan agar mengurangi penularan penyebaran covid-19, salah satunya Indonesia yang meliburkan seluruh aktifitas pendidikan.

Menurut (Desti, 2020) Pembelajaran di era new normal baru membutuhkan adaptasi seperti menyesuaikan waktu belajar yang tersedia dan memerlukan protokol kesehatan. Era new normal baru memerlukan beberapa metode pembelajaran yang dapat menggabungkan tatap muka dan virtual. Pembelajaran di era new normal baru juga membutuhkan komunikasi dan kerjasama. Adanya pandemi mengharuskan bidang pendidikan dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat mencari informasi dan dapat berkomunikasi.

Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun yang diperbolehkan hanya belajar mengajar di kelas saja. Sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olahraga, dan kantin belum boleh dibuka. Bagi orang tua yang merasa kondisi di sekitar belum aman, mereka boleh meminta anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah secara daring.

Di masa covid-19 Kemendikbud mengambil sikap bahwa keselamatan dan kesehatan adalah yang utama. Hal itulah yang mendasari sekolah-sekolah harus mempunyai kesiapan menyesuaikan keadaan dalam menghadapi pembelajaran di era new normal, tidak terkecuali SMKN 1 Pancung Soal, juga harus mempunyai kesiapan menyesuaikan keadaan dalam menghadapi pembelajaran di era new normal.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Pancung Soal, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan kesiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran di era new normal. Permasalahan awal yang ditemukan oleh peneliti adalah masih belum optimalnya kesiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran di era new normal. Hal ini terlihat sekolah yang

belum siap tampak ketika masih ada guru dan kepala sekolah yang belum mempersiapkan kegiatan pembelajaran disekolah pada era new normal dikarenakan belum memahami proses pembelajaran yang ada dan belum lengkapnya sarana dan prasarana disekolah yang mampu menunjang pembelajaran di era new normal.

Berdasarkan hasil observasi awal diatas, peneliti tertarik dan ingin melanjutkan penelitian dengan judul “Kesiapan SMKN 1 Pancung Soal dalam Menghadapi Pembelajaran di Era New Normal”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, Kesiapan SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di Era New Normal adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai Kesiapan SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di Era New Normal

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy J. Moleong, 2014, hal.4). Adapun menurut Jane Richie, penelitian adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persolan tentang manusia yang teliti (Lexy JMoleong, 2014, hal.6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dari narasumber dan objek data diperoleh dari kepala sekolah dan guru, observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi: bagaimana kesiapan sekolah SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di era new normal, apa saja kendala yang dihadapi SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di era new normal, bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di era new normal.

Pada saat ini sekolah telah memasuki Era New Normal yang mana pembelajaran New Normal adalah pembelajaran perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Dalam menghadapi Era New Normal sekolah-sekolah perlu mempunyai kesiapan untuk tetap melanjutkan proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan KS SMKN 1 Pancung Soal mengungkapkan: “Kami selaku kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru agar pada saat memasuki pembelajaran di Era New Normal guru sudah mempersiapkan ataupun mengetahui kesiapan-kesiapan yang akan dibutuhkan sekolah untuk memberikan pembelajaran bagi anak didiknya pada masa ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan tidak menghilangkan ketentuan-ketentuan pembelajarana yang berlaku disekolah”.(Kepala Sekolah)

Dalam hal pembelajaran di Era New Normal, sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru di atas bahwa pendidik dan kepala sekolah yang berada di SMKN 1 Pancung Soal harus melakukan kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran disekolah. Lalu proses pembelajaran yang terjadi pada Masa Covid- 19 adalah distance learning

atau pembelajaran Jarak jauh (PJJ). PJJ ini, dilakukan baik melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran diluar jaringan (luring), bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi daring dan luring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru di SMKN 1 Pancung Soal tentang Kesiapan Sekolah menghadapi Era New Normal Gr SMKN 1 Pancung Soal mengungkapkan: “Pembelajaran new normal adalah pembelajaran kehidupan normal yang baru, artinya kehidupan yang kita jalani secara normal tetapi dengan pola gaya hidup baru, setiap guru akan melaksanakan skrining kesehatan yang telah diadakan disekolah yang menjadi peraturan terlebih dahulu dimana guru yang mempunyai penyakit yang tidak memungkinkan untuk dapat hadir mengajar disekolah mereka akan melaksanakan pembelajaran dari rumah ”

Aturan pola sekolah baru, mengadopsi upaya pencegahan Covid19. Meliputi wajib bermasker, pengaturan jarak, tidak menyentuh, membiasakan cuci tangan, penyediaan wastafel, dan hand sanitizer. menjauhi kerumunan, tidak ada pedagang luar atau kantin, siswa dapat membawa bekal sendiri dari rumah. Tidak boleh tukar makanan dan tempat makanan antar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Gr.selaku Wali Kelas SMK n 1 Pancung Soal yang mengungkapkan: “Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik pada Era New Normal sekarang ini disekolah maka kesiapan sekolah dalam menyambut pembelajaran akan menyediakan tempat bagi anak-anak untuk mencuci tangan sebelum masuk kekelas, menyediakan dan menyarankan untuk memakai hand sanitizer, selalu menggunakan masker, menjaga jarak dan tidak diperbolehkan untuk menyentuh teman dan orang lain tanpa perlindungan yang sudah diterapkan”

Pada masa pandemi Corona ini, memang guru dikejar oleh kurikulum yang ditetapkan pemerintah tetapi melihat pada kasus masa covid-19 guru dan pemerhati pendidikan pada dasarnya pemerintah sudah memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Metode yang diterapkan harus yang menyenangkan dan membahagiakan baik untuk guru dan murid agar proses pembelajaran pada masa pandemi tetap berjalan.

Hal ini berkaitan dengan yang di sampaikan oleh Gr SMKN 1 Pancung Soal yang menyampaikan bahwa: "Kita guru-guru yang berada di sekolah ini harus siap dalam keadaan kondisi pembelajaran apapun, kitajuga harus menyiapkan dan memerlukan beberapaa metode pembelajaran yang dapat menggabungkan tatap muka dan virtual karna tidak semua anak bisa melaksanakan pembelajaran secara daring oleh karena itu diperlukan berbagai macam metode yang kami siapkan, metode tersebutpun sesuai dengan anjuran pemerinta berupa metode project based rearning, metode belajar daring, metode belajar luring, metode belajar home visid, metode kurikulum yang terintegrasi, gabungan pembelajaran daring dan tatap muka, serta pembelajaran melalui radio, kami disini menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak yang ada"

SIMPULAN

Kesiapan sekolah SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di era new normal dengan kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi Bentuk kesiapan dalam proses pembelajaran pada Era New Normal berupa mereka harus menerapkan berbagai kesipan baik untuk pembelajaran yang dilakukan disekolah seperti melakukan proses skrining kesehatan kepada kepala sekolah dan guru yang ada disekolahan, melaksanakan penerapan protokol

kesehatan, memberlakukan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan era new normal, melaksanakan komunikasi dan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi.

Kendala yang dihadapi SMKN 1 Pancung Soal dalam menghadapi pembelajaran di Era New Normal berupa perubahan kurikulum, pertimbangan dari sisi sumber daya manusia (peserta didik, guru dan orang tua), sekolah menghadapi tantangan besar untuk melakukan berbagai inovasi dalam implementasi pembelajaran dan kendala sekolah dalam persiapan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi SMKN 1 Pancung Soal dalam pembelajaran di era new normal adalah mengenali kondisi yang terjadi, memfokuskan pada kondisi peserta didik dan orang tua serta sarana dan prasarananya, merancang kebutuhan pembelajaran, merancang bersama proses pendidikan yang akan dilakukan, melaksanakan manajemen sekolah baik untuk pembelajaran dirumahmaupun disekolah.

REFERENSI

- Anas, Z. (2019) *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19 dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy.*
- Dimiyati dan Mudjiono (2006) *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2019) *Pembelajaran di Era New Normal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.* Universitas Lambung Mangkurat.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryani, Y. & Basuni, M. (2020). *Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi.*

- Direktorat Sekolah Menengah Atas Cipete Jakarta Selatan.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, A. R. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*. Education and Learning Journal, 1,
- Moleong, L.J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi Bandung*
- Permendiknas No 22 Tahun (2006) *Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 19 September (2009) *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendiknas No.16 Tahun (2007) *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Samarena, D. (2020). *Dunia Pendidikan Dalam Pengajaran Di Era New Normal*. Jawa Tengah: STTI Harvest Semarang.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Siberman, M.L. (2014). *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta Surya.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sopian, A. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&d* : CV Alfabeta Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&d Bandung* : CV Alfabeta Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, A. (2020). Universitas Negeri Sebelas Maret. Tairedja, T & Faridli, E.M. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.